



Edisi 1243

Tahun XXV/2023

Mimbar Jum'at

24 Jumadil Awal 1445 H / 08 Desember 2023 M



PERILAKU ISTIQAMAH MEMBAWA HIDUP BERKAH



Diterbitkan oleh :

Bidang Penyelenggara Peribadatan
Badan Pengelola Masjid Istiqlal (BPMI)

Telp : 021-3811708



081586767837 / 081314124444

Agenda Shalat Jum'at Masjid Istiqlal

Tanggal 24 Jumadil Awal 1445 H / 08 Desember 2023 M

Waktu Adzan : 11.47 WIB

Khatib : KH. Ahmad Husni Ismail, M.Ag

Imam I : H. Ahmad Muzakkir Abdurrahman, Lc, MA

Imam II : Drs.H. Hasanuddin Sinaga, MA

Muadzin I : H. Achmad Ahwani, S.Ag

Muadzin II : Abdullah Sengkang, S.Pd.I

Qori : Abdullah Sengkang, S.Pd.I

(Maqro : QS. Ali Imran/3 : 193 - 195)

Disiarkan Langsung :

TELEVISI REPUBLIK INDONESIA (TVRI) Nasional 

YOUTUBE MASJID ISTIQLAL TV 

IBADAH SHALAT JUM'AT TERBUKA UNTUK UMUM

Daftar Isi

■Pengantar Redaksi - 1 ■Khutbah Jum'at - 2 ■Goresan Imam Besar - 10 ■Kajian Jumat Pilihan - 12 ■Hikmah - 16 ■Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat - 20 ■Pelayanan Masjid Istiqlal - 21 ■Jadwal Narasumber Kajian Dialog Zuhur - 22 ■Shalat Ghaib - 23 ■Jadwal Waktu Shalat - 24 ■Pelaksana Penerbitan Mimbar Jum'at - 24

Dari Abu Hurairah *radhiallahu anhu*, Rasulullah bersabda :
Artinya : "Apabila engkau berkata pada temanmu diamlah sewaktu imam (khatib) berkhotbah, maka engkau telah lalai (telah sia-sialah pahala Jum'atnya)" (HR. Bukhari dan Muslim).

Mohon tidak dibaca ketika Khutbah berlangsung

PENGANTAR REDAKSI

Assalamulaikum warahmatullahi wabarakatuh. Alhamdulillah, wasshalatu wassalamu 'alaa sayidina Muhammadin wa ba'du.

Pembaca Mimbar Jumat Masjid Istiqlal yang budiman, *alhamdulillah wa syukurillah*, dengan kasih sayang-Nya kita terus mohonkan agar Allah subhanahu wata'ala senantiasa menyelimuti kita pada nikmatnya iman, Islam, ihsan, dan sikap istiqamah dalam menempuh jalan yang lurus, yang Dia ridhai.

Lebih mendalam, pada Mimbar Jumat edisi pekan ini hal di atas dijabarkan pada khutbah Jumat dengan tema "**Perilaku Istiqamah Membawa Hidup Berkah**" yang disampaikan oleh khatib KH. Ahmad Husni Ismail, M.Ag. Dalam buku Mimbar Jumat ini, terdapat juga kolom hikmah yang disusun oleh Minhajul Afkar, S.H.I dengan mengusung tema "**Ganjaran Bagi Wanita yang Beriman dan Beramal Shalih**".

Jamaah Masjid Istiqlal yang budiman, Mimbar Jumat edisi pekan ini juga berisi ilmu bermanfaat mengenai hukum *itlaaf*, hal tersebut dapat pembaca temukan pada kolom Kajian Jumat Pilihan yang disampaikan oleh Dr. KH. Saifuddin Zuhri, MA, dengan mengusung tema "**Hukum Itlaaf: Kompensasi Merusak Harta Milik Orang Lain**".

Imam Besar Masjid Istiqlal Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA, juga membagikan tulisannya dengan judul "**Al-Rahim Sebagai Induk Al-Asma' Al-Husna ⁽²⁾**", yang dapat Anda temukan pada kolom Goresan Imam Besar. Adapun pada lembar yang lain, kami sudah suguhkan informasi terkait jadwal kajian dialog dzuhur sepekan ke depan, info pelayanan ikrar shahadat dan program kegiatan lainnya di Masjid Istiqlal.

Selaku tim redaksi Mimbar Jum'at Masjid Istiqlal, kami mengucapkan terima kasih atas dukungan para pembaca setia selama ini, semoga informasi dan tulisan bermanfaat yang tertera ini dapat mampu kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari, selamat membaca. *Wassalam warahmatullahi wabarakatuh.* (FAJR)

Perilaku Istiqamah Membawa Hidup Berkah

(Intisari Khutbah Jum'at, 24 Jumadil Awal 1445 H / 08 Desember 2023 M)

Oleh : KH. Ahmad Husni Ismail, M.Ag

Khutbah Pertama

الْحَمْدُ لِلَّهِ، أَعْظَمَ لِلْمُتَّقِينَ الْعَامِلِينَ أَجُورَهُمْ، وَشَرَحَ بِالْهُدَى
وَالْخَيْرَاتِ صُدُورَهُمْ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ
لَهُ، وَفَقَّ عِبَادَهُ لِلطَّاعَاتِ وَأَعَانَ، وَأَشْهَدُ أَنَّ نَبِيَّنَا مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ خَيْرَ مَنْ عِلَّمَ أَحْكَامَ الدِّينِ وَأَبَانَ، صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَهْلِ الْهُدَى وَالْإِيمَانِ، وَبَعْدُ، عِبَادَ
اللَّهِ، أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي أَوَّلًا بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ
وَقَالَ تَعَالَى: إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ
الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ
تُوعَدُونَ

Tema khutbah kali ini menjadi teramat penting diketengahkan kepada para jamaah sekalian karena dengan kemajuan yang dicapai dewasa ini banyak muncul persoalan-persoalan baru dan kekinian yang dirasa tak mampu diselesaikannya sendiri. Dan memang, disadari atau tidak disadari, semua persoalan yang dihadapi dalam kehidupan seorang manusia di dunia ini tak akan mampu terselesaikan sendiri tanpa keikutsertaan rahmat dan pertolongan Allah *subhanahu wata'ala*.

Kesempitan dan kesulitan hidup, himpitan ekonomi, ketiadaan pekerjaan dan penghasilan, sakit yang tak kunjung sembuh. Sekian banyak keresahan dan kegelisahan yang melanda. berbagai persoalan pelik dalam hidup yang dirasakan seakan-akan tak ada jalan keluarnya. Menyadari keterbatasan kemampuannya dalam mengatasi persoalan hidup menyebabkan manusia dihindangi rasa putus asa. Akan tetapi bagi orang yang beriman, akan segera teringatkan untuk kembali kepada Allah, Dzat Yang Maha Perkasa, Yang Maha Mampu menyelesaikan persoalan hamba-hamba-Nya.

Diuji karena Allah sayang pada seorang hamba. Itulah pesan moral yang amat tepat ketika seorang hamba menghadapi ujian hidup. Ujian adalah sentilan dari Allah untuk mengingatkan hamba-hamba-Nya akan kasih sayang-Nya. Ujian adalah cara Allah pula untuk mengingatkan kita agar segera kembali kepada-Nya. Kembali mendekat kepada Allah, kembali rukuk dan sujud, kembali bertaubat dan memohon ampun, kembali memohon rahmat dan pertolongan-Nya.

Dan iman kita mengajarkan, memang benar Allah berjanji menyelesaikan persoalan hidup kita. Hal ini termaktub dalam sekian banyak firman-Nya; *ilayyal mashir, fa ilallahi turja'ul umur, wa ufawwidhu amri ilallâh*, yang maknanya, kepada-Ku semua persoalan-persoalanmu dikembalikan dan juga ayat *ya'saluhu man fissamawati wal ardhi kulla yawmin huwa fi sya'n*., dan Dia-lah Allah bermohon kepada-Nya semua penghuni langit dan bumi dan Dia setiap saat selalu dalam kesibukan

(mengabulkan dan melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya kepada hamba-hamba-Nya).

Hadirin yang mulia. Istikamah atau *istiqamah* (KBBI) adalah sikap teguh pendirian dan selalu konsisten. Sedangkan berkah adalah karunia Tuhan yang mendatangkan kebaikan bagi kehidupan manusia. Perilaku istikamah, teguh pendirian dan selalu konsisten (dalam ketaatan kepada Allah) akan membawa berkah berupa limpahan karunia Tuhan untuk kebaikan hidup manusia.

Bagaimana para ulama tafsir dan pakar bahasa Al-Qur'an mendefinisikan kata *istiqamah*? Menurut mereka kata *istiqamah* terambil dari kata *qâma* yang berarti mantap, terlaksana, berkonsentrasi serta konsisten. Sementara yang lain pula memahaminya *istiqamah* terambil dari kata berdiri karena manusia akan mampu melakukan sekian banyak hal yang tidak dapat dilaksanakannya selain dalam keadaan berdiri, misalnya dalam keadaan duduk atau berbaring. Kata tersebut digunakan untuk menggambarkan keadaan yang terbaik dan sempurna bagi manusia untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan sifat dan cirinya.

Dengan demikian, kata *istiqamah* adalah perintah untuk menegakkan sesuatu sehingga ia menjadi sempurna. Banyak pakar menggarisbawahi bahwa perintah *istiqim* ini mengandung makna perintah untuk terus menerus memelihara moderasi dan berada pada jalan pertengahan di antara dua titik ekstrim, yakni tidak melebihi (melampaui batas) dan tidak juga mengurangi.

Hadirin sidang Jumat yang mulia. Mari kita sama-sama renungi pesan dan ajakan untuk beristikamah dalam al-Qur'an surat Hud ayat 112 :

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٢﴾

Artinya : “Maka, tetaplah (di jalan yang benar), sebagaimana engkau (Nabi Muhammad) telah diperintahkan. Begitu pula ...

.... orang yang bertobat bersamamu. Janganlah kamu melampaui batas! Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”.

Ayat ini adalah ayat yang menyebabkan rambut Nabi cepat beruban saking berat bobot titahnya, *hiya asyaddu âyatan nuzilat ‘alannabiy*. Setelah turun ayat ini Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam* tidak pernah lagi tertawa terbahak.

Dalam salah satu sabdanya yang bersumber dari sahabat Abu Amar, Sufyan bin Abdullah Ats-Tsaqafi *radhiyallahu ‘anhu*, ia berkata, aku bertanya, “Wahai Rasulullah, katakan kepadaku tentang Islam yang aku tidak akan bertanya kepada selain engkau. Nabi bersabda:

قُلْ: آمَنْتُ بِاللَّهِ، ثُمَّ اسْتَقِمَّ (رواه مسلم)

Artinya : “Katakanlah ‘aku beriman kepada Allah’ kemudian *istiqamah-lah*” (HR. Imam Muslim).

Berbagai Keberkahan yang Diperoleh

Jika sudah kontinyu dan terjaga konsistensinya seorang hamba melakukan amal shaleh, baik itu berupa ibadah *mahdhah* maupun ibadah sosial, maka Allah akan bukakan baginya pintu-pintu keberkahan. Berkah berarti kebajikan yang melimpah dan beraneka ragam serta bersinambung. Keberkahan Ilahi datang dari arah tidak bisa diduga, tidak dibatasi dan diukur.

Berkah berupa keshalehan meningkat dan permanen, kemudahan dan kesuksesan kehidupan dunia, berupa rezeki yang melimpah, doa-doa terkabul, diampuni semua dosa, diterima taubat, jiwanya tenang dan damai dan derajat ditinggikan.

Berkah tidak diliputi rasa takut dan sedih

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ
وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ



Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang berkata, Tuhan kami adalah Allah,” kemudian tetap istikamah, tidak ada rasa takut pada mereka, dan mereka tidak (pula) bersedih” (QS. al-Ahqaf: 13).

Sesorang yang berucap, Tuhan kami adalah Allah. Dalam pandangan agama, berucap atau ucapan yang keluar dari lisan harus sesuai dengan keyakinan. Dan mestinya anda wujudkan ucapan itu dalam kenyataan amaliahnya. Sekedar berucap tidak sesuai dengan kata hati berarti dusta. Berucap tidak diamalkan berarti menunjukkan kelemahan anda. Ucapan harus dibuktikan dan disesuaikan. Demikian menurut para ulama tafsir.

Buah istikamah adalah tenangnya hati karena hati selalu tersambung kepada Allah. Istikamah juga memberi perlindungan atau penghindaran kepada pelakunya dari kedurhakaan kepada Tuhan. Terlindung dari ketergelinciran kepada perbuatan dosa dan terhindar dari rasa malas melakukan ketaatan. Tuhan yang didekati dalam kesalehan berkekalan adalah Tuhan Pencipta, Pemelihara, yang terus menerus berbuat baik kepada mereka, juga Tuhan Penguasa dan Pengatur alam semesta.

Keistikamahan dan konsistensi yang telah sekian lama mereka lakukan telah dengan mantap menancapkan keyakinan pada hati mereka sehingga selalu yakin dengan kehadiran Allah yang menolongnya. Tidak ada kekhawatiran dan dan tidak ada duka cita karena mereka selalu beserta Tuhan Pengatur alam semesta. Selalu menyertai dalam urusan dunia dan akhirat dan semua doa-doa dan permohonannya dikabulkan Allah.

Berkah selalu terpelihara dan merasa tenang serta digembirakan dengan surga

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ
أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٢٣﴾

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah,” kemudian tetap (dalam pendiriannya), akan turun malaikat-malaikat kepada mereka (seraya berkata), janganlah kamu takut dan bersedih hati serta bergembiralah dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu” (QS. Fushilat/41: 30).

Jamaah Jum'at yang dimuliakan Allah. Seseorang yang berucap Tuhan kami hanyalah Allah, kemudian berlalu masa yang panjang dia konsisten dalam ucapannya, istaqâmû, maka silih berganti malaikat turun melingkupinya. Malaikat yang turun kepadanya bukanlah malaikat pencatat amal manusia dan bukan pula malaikat pembawa rahmat. Akan tetapi yang secara bergantian, akan mengunjunginya dari saat ke saat serta secara bertahap hingga menjelang ajal mereka adalah malaikat-malaikat khusus, yang akan meneguhkan hati mereka dan membisikkan; janganlah kamu takut menghadapi masa depan dan jangan bersedih atas apa yang telah berlalu. Kami setiap saat menjadi pelindung-pelindung kamu dan membantu kamu dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Turunnya malaikat khusus untuk mengawal para pelaku istikamah ditandai dengan terbetiknya dalam hati yang bersangkutan dorongan untuk berbuat baik, serta adanya optimisme menyangkut kehidupannya di dunia dan di akhirat. Bisikannya pula; Apapun yang ditetapkan-Nya adalah kebaikan buat kita. Semakin akrab kita dengan kebaikan maka semakin sering malaikat membisikkan.

Ketika menjelang wafat malaikat datang membisikkan; Kamilah yang selalu bersamamu dan mengurus semua urusanmu. Kami pula yang mengurus anak-anakmu dan keluargamu. Sehingga dia wafat dalam keadaan tenang. Di akhirat nanti akan memperoleh apa saja yang diinginkan dan diharapkan. Anugerah, yang disuguhkan oleh Allah Yang Maha Pengampun lagi Maha Pengasih.

Mendapatkan kecintaan Allah dan keridhaan-Nya

Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

Artinya : “Amalan yang paling dicintai Allah subhanahu wata’ala yaitu yang dikerjakan secara terus-menerus walaupun sedikit” (HR. Muslim).

Amal saleh yang mendatangkan cinta dan ridha Allah tidak mesti yang besar-besar dan berat-berat. Bukan pula yang sulit dan rumit. Tetapi amal yang mudah dan ringan menurut kesanggupan dan kemampuan kita untuk melakukannya dan memelihara konsistensinya. Walau sesuatu amal tersebut ringan atau mudah tetap dinilai sebagai sesuatu yang amat bermakna di mata Allah dan mendatangkan cinta dan ridha-Nya jika kita sanggup mendawamkannya atau melakukannya secara terus menerus.

Keimanan saja tanpa manifestasi berupa amal saleh yang langgeng tentu saja tidak menimbulkan buah keberkahan. Keyakinan akan muncul dari pengalaman spiritual berupa pertolongan dan Rahmat Allah di atas semua persoalan hidup seorang hamba. Hendaknya kita semua memulai memilih amal apakah yang mudah untuk kita jaga kesinambungannya sehingga amal saleh tersebut berbuah keberkahan.

Istikamah menjanjikan keberkahan berlimpah bagi pelaku-nya/pengamalnya. Keberkahan yang selalu menyertai kita semua yang patuh dan konsisten mengamalkan perintah Allah dan Rasul-Nya. Namun tidak sedikit di antara kita kaum muslimin yang belum merasakan keberkahan karena belum bisa konsisten atau istikamah.

Mari bersama kita buktikan kebenaran dari janji-janji Allah dengan istikamah atau konsisten. Jika sudah terbukti tentu saja semakin bertambah keyakinan. Akan hilang rasa malas dan akan sirna pula keraguan dan ketidakmantapan hati. Semoga Allah jadikan kita semua pribadi-pribadi istikamah. □

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَتَقَعِي وَإِيَّامُ بِمَا فِيهِ
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتُهُ إِنَّهُ هُوَ
السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ
فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ الْأَرْضَ وَالسَّمَوَاتِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ، اْعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرِ عَظِيمٍ، أَمَرَكُمْ
بِالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى نَبِيِّهِ الْكَرِيمِ فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتُهُ
يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا
تَسْلِيمًا، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ أَصْحَابِهِ . اَللّٰهُمَّ
اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ
مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، اَللّٰهُمَّ اَدْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْغَلَاءَ وَالْوَبَاءَ
وَالْفَحْشَاءَ وَالْمُنْكَرَ وَالْبَغْيَ وَالسُّيُوفَ الْمُخْتَلِفَةَ وَالشَّدَائِدَ
وَالْمِحْنَ، مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، مِنْ بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً وَمِنْ
بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى
وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعْظُمُ لَعَلُّكُمْ تَذَكَّرُونَ.
فَاذْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

Al-Rahim Sebagai Induk Al-Asma' Al-Husna ⁽²⁾

Oleh : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA

Dipilihnya nama *al-Rahman al-Rahim* sebagai nama permanen di dalam Basmalah menjadi isyarat kepada kita bahwa Allah *subhanahu wata'ala* dengan berbagai kapasitas-Nya lebih menonjolkan diri dengan sifat-sifat kelembutan dan kepenyayangan (*jamaliyyah, feminine, nurturing*) daripada sifat-sifat kejantanan dan kekerasan (*jalaliyyah, masculine, struggling*).

Dengan kata lain, Allah *subhanahu wata'ala* lebih menonjol sebagai “Tuhan Keibuan” (*The Mother God*) ketimbang “Tuhan Kebapakan” (*The Father God*). Contohnya nama *al-Rahman* terulang 57 kali dan *al-Rahim* terulang 114 kali. Bandingkan dengan nama-Nya yang lain, seperti *al-Muntaqim* (Yang Maha Pendendam) dan *al-Mutakabbir* (Yang Maha Angkuh) masing-masing hanya terulang satu kali di dalam al-Qur'an. Hal ini mengisyaratkan bahwa sesungguhnya Allah *subhanahu wata'ala* lebih menonjol untuk dicintai ketimbang untuk ditakuti. Dia bukan sosok Maha Mengerikan untuk ditakuti dan dipuja, melainkan sebagai sosok Maha Penyayang untuk dicintai.

Nama *al-Rahman al-Rahim* di dalam ayat pertama surah al-Fatihah menegaskan bahwa Tuhan (Allah *subhanahu wata'ala*) dalam kapasitasnya sebagai “Puncak Rahasia” (*Sirr*

al-Asrar/the Secred of the Secred) yang dalam bahasa tasawuf biasa disebut *Ahadiyyah (The One and Only)*, adalah betul-betul Maha Pengasih dan Maha Penyayang (*al-Rahman al-Rahim*). Pada ayat ketiga surah al-Fatihah muncul lagi sebuah penegasan bahwa Dia betul-betul *subhanahu wata'ala*. Kalimat ini untuk memberikan tekanan bahwa Allah *subhanahu wata'ala* sebagai *Rabb*, yakni diri-Nya sebagai (*The Oneness*), yang dalam bahasa tasawuf sering disebut pemilik entitas-entitas permanen (*al-A'yan al-Tsabitah*), yang di dalamnya tergambar nama-nama dan sifat-sifat-Nya. Jadi, Allah *subhanahu wata'ala*, baik sebagai *Ilah* maupun sebagai *Rabb* tetap *al-Rahman al-Rahim*.

Di dalam kehidupan kita sehari-hari, ada orang memiliki kapasitas ganda, sebagai pribadi maupun sebagai pejabat. Orang itu baik sebagai pribadi maupun dalam kapasitasnya yang lain tetap karakter dan sifatnya sama. Ada juga sebaliknya, sebagai pribadi ia lembut, tetapi sebagai pejabat ia sangat tegas. Allah *subhanahu wata'ala* memperkenalkan diri sebagai multikapasitas, tetapi tetap mencirikan karakter dan sifat dasarnya sebagai *al-Rahman al-Rahim*.

Dengan demikian, tidak ada pengulangan yang bersifat pemborosan kata (*redundant*). Sama juga nanti dengan pengulangan kalimat: *Fabiayyi alaiRabbi kuma tukadziban* (Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan? (QS. al-Rahman/55 : 13). Kalimat ini terulang sebanyak 30 kali dalam satu surat. Meskipun berulang-ulang, kalimat memiliki tekanan (*stressing point*) berbeda-beda sesuai ayat yang ada sebelumnya. Sama juga dengan lafadz *basmalah* yang terulang 114 kali, tetapi memiliki fungsi yang berbeda, sesuai dengan kelompok ayat atau surah yang diantarnya. (*Bersambung*). □ (DN)

Hukum Itlaaf : Kompensasi Merusak Harta Milik Orang Lain

Oleh : Dr. KH. Saifuddin Zuhri, MA

Muqaddimah

Seseorang yang mendapatkan dan memiliki harta secara sah dan haq, kepemilikannya diakui oleh Islam. Jika ada yang mengambil secara zalim maka harus mengembalikan sebagaimana kondisinya. Bahkan, pencurian dan perampokan merupakan *jinayah hudud*, dengan hukuman potong tangan dan penyaliban

Dalam pergaulan sehari-hari terkadang kejadian seseorang kehilangan barang atau rusak disebabkan oleh orang lain. Dalam hal ini, terjadi kerugian bagi pemilik harta. Islam memberikan penjaminan penuh atas harta yang dimiliki secara sah. Namun juga menerima argumentasi yang logis. Sehingga, jika terjadi kerusakan atau kehilangan, tetapi ada faktor lain, tidak semata-mata kesalahan seseorang, maka ada pertimbangan hukum yang berbeda.

Kajian ini membahas *itlaaf*, yakni perusakan harta milik orang lain dan kompensasinya dalam hukum Islam. Argumen dan dalil-dalil dibahas dari kitab *Al-Fiqh al-Islamiy wa Adillatuh* karya Wahbah Zuhaili.

Pengertian Itlaaf

Kata *itlaaf* sering disandingkan dengan kata *ifsaad*, dan *istihlak*, karena mengandung makna yang berdekatan atau mirip, yakni merusak atau perusakan.

Itlaaf secara bahasa berarti mengeluarkan sesuatu dari kondisi bermanfaat sebagaimana menurut adat. Artinya, pada mulanya sesuatu itu bermanfaat, namun karena oleh seseorang manfaat itu hilang. Itlaaf ini membutuhkan kompensasi karena merupakan kesewenangan dan pembahayaan.

Pembagian Itlaaf

Itlaaf dari segi sebab dapat dibagi dua; itlaaf langsung dan itlaaf tidak langsung. Itlaaf langsung adalah timbulnya bahaya atau kerusakan tanpa perantara. Itlaaf secara tidak langsung yaitu menjadi penyebab. Misalnya melakukan sesuatu yang kemudian merusak sesuatu yang lain. Menurut Jumhur Ulama, itlaaf baik langsung ataupun tidak langsung tetap harus bertanggung jawab.

Dari segi kesengajaan, itlaaf terbagi dua; *itlaaf* sengaja dan *itlaaf* tidak sengaja. Kedua *itlaaf* ini baik sengaja ataupun tidak, tetap harus bertanggung jawab (*dhimaan*). Demikian juga itlaaf yang dilakukan oleh anak kecil, orang tidur atau orang gila. (Jumhur kecuali *Malikiyah*).

Dasar Hukum Kompensasi Itlaaf

“Bulan haram dengan bulan haram, dan pada sesuatu yang patut dihormati, berlaku hukum qishaash. Oleh sebab itu barangsiapa yang menyerang kamu, maka seranglah ia, seimbang dengan serangannya terhadapmu. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah, bahwa Allah beserta orang-orang yang bertakwa” (QS. al-Baqarah: 194).

Sabda Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam :

Artinya : “Tidak ada yang boleh membahayakan dan tidak ada yang boleh dibahayakan” (HR. Muslim).

Kasus Itlaaf

Terdapat beberapa jenis itlaaf tidak langsung, misalnya: Membuka pintu toko orang lain lalu kecurian. Menjawab pertanyaan pencuri. Membuka sangkar burung lalu terbang. Membuka ikatan hewan lalu hewannya lari. Membuka pintu kandang kuda lalu lepas. Melepaskan ikatan perahu lalu hanyut atau tenggelam.

Pendapat Mazhab

Hafsiyah: penyebab tidak langsung bukan penanggung jawab penuh. **Malikiyah** dan **Hanabilah:** Penyebab tidak langsung bertanggung jawab penuh. **Syafi’iyah:** Melihat kondisi. Jika saat

pintu kandang dibuka hewannya tidak langsung pergi, maka tidak bertanggung jawab penuh. Kalau langsung pergi ia bertanggung jawab. Demikian juga Menjawab pertanyaan pencuri, lalu terjadi pencurian tidak ditanggung olehnya. Sama dengan pintu toko yang terbuka.

Kasus Itlaaf: Intimidasi

Seorang hakim menjemput perempuan hamil ke pengadilan, lalu perempuan tersebut keguguran karena takut. **Jumhur Ulama:** hakim kena diyat. **Hanafiyah:** Tidak ada yang kena diyat karena bukan penyebab langsung.

Kasus Itlaaf: Menghalangi

Jika seseorang menghalangi orang lain sehingga hartanya rusak gara-gara penghalangan itu maka: **Hanafiyah:** jika harta bergerak maka ditanggung. Jika tidak bergerak tidak ditanggung. **Syafi'iyah:** jika dimaksudkan untuk merusak hartanya maka ditanggung. Jika tidak dimaksudkan maka tidak ditanggung. **Malikiyah** dan **Hanabilah** : ditanggung. Karena ia menjadi penyebab rusaknya barang tersebut.

Syarat Kompensasi: Berupa Harta

1. Yang rusak itu dinilai sebagai harta dalam Islam. Adapun bangkai, darah, tanah yang tidak bernilai, dan sebagainya tidak ditanggung.
2. Harus bernilai manfaat di sisi pemilik. Maka *khamr* dan babi milik orang muslim tidak ditanggung, karena barang itu tidak boleh dia gunakan secara syariat Islam.
Kalau barang itu milik non muslim dan bernilai di sisi mereka maka ditanggung (Hanafiyah dan Malikiyah). Tidak ditanggung (Syafi'iyah dan Hanabilah). Barang-barang yang tidak bernilai, tidak bertujuan yakni tidak ada pemilik, tidak ditanggung. Buku-buku yang mengajak kepada kefasikan, kesesatan, kesesatan justru harus dirusak, dibakar atau dimusnahkan. Untuk ini tidak ada tanggungan atasnya. Demikian juga dengan gelas dan cawan yang digunakan khusus untuk minum *khamr*.

3. Barang rusak secara permanen. Adapun jika masih bisa diperbaiki maka kompensasinya adalah perbaikan. Jika memungkinkan barang yang pernah rusak tersebut kembali kepada pemiliknya persis seperti semula
4. Wajar untuk ditanggung. Jika yang merusak harta adalah hewan milik pemilik harta itu juga maka tidak terasuk dalam tanggungan
5. Memungkinkan secara hukum untuk diterapkan tanggungan kompensasi tersebut. Muslim tidak menanggung kerusakan harta untuk kafir harbiy, deikian juga kafir harbiy tidak menanggung harta muslim di wilayahnya. Karena tidak ada kekuasaan hakim untuk menerapkan hukum tersebut.

Syarat Kompensasi Itlaaf Tidak Langsung

Berbuat Yang membahayakan. Misalnya membuat lobang di tengah jalan tanpa perintah hakim, maka orang atau barang yang jatuh dalam lubang tersebut menjadi tanggungannya. Kesengajaan, seperti membendung air untuk kepentingannya sendiri sehingga lahan orang lain rusak karena kekeringan.

Tidak ada pihak lain yang terlibat secara langsung dan sengaja. Misalnya seseorang membuat lubang. Kemudian ada orang lain yang mendorong seseorang ke lubang tersebut maka tanggungan kepada yang mendorong. Tetapi, jika yang terperangkan ke dalam lubang itu adalah hewan maka penggali lubang yang bertanggung jawab.

Mekanisme Kompensasi

Kompensasi dalam Itlaaf sama dengan kompensasi pada ghashb. Yaitu menggantikan yang semisal dengan harta yang dirusakny. Jika tidak mendapatkan yang semisal maka dibayar dengan harga nilai barang tersebut.

Penutup

Demikian uraian singkat mengenai hukum Itlaaf. Kompensasi yang dibebankan kepada pelaku itlaaf menunjukkan penghargaan Islam terhadap harta milik orang lain. *Wallahu a'lamu bisshawab.* □

Ganjaran bagi Wanita Yang Beriman dan Beramal Shalih

Oleh : Ust. Minhajul Afkar, SH.I

Hampir setiap ayat al-Qur'an yang menunjuk pada gagasan yang selalu dihubungkan dengan masalah pembalasan yang konkret dari seluruh amal perbuatan manusia yakni nikmat di surga dan siksaan di neraka.

Salah satu konsep penting tentang visi al-Qur'an adalah balasan surga dan neraka. Surga adalah tempat yang digambarkan sangat indah dan penuh fasilitas, yang disediakan bagi orang-orang yang banyak berbuat amal sholeh dan kebaikan. Sedangkan neraka, adalah tempat yang digambarkan sangat mengerikan yang disediakan untuk orang-orang yang banyak berbuat dosa dan kejahatan.

Bahkan sangat jelas Al-Qur'an berbicara bahwa amal perbuatan bagi seorang muslim akan mendapatkan balasan bidadari di surga salah satunya :

كَذَلِكَ وَرَوَّجْنَهُمْ نَحُورٍ عَيْنٍ

Artinya : "... Demikianlah. Dan Kami berikan kepada mereka bidadari" (QS. ad-Dukhan : 54).

Gambaran ayat ini sangat jelas balasan bagi seorang muslim (laki-laki) bagaimana dengan seorang wanita yang melakukan amal shaleh, apa balasannya?. Kami ajak untuk memahami kembali bahwa semua amal sholeh dan kebaikan akan mendapat balasan di sisi Allah baik itu laki-laki ataupun wanita sebagaimana dijelaskan :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa” (QS. an-Nahl : 97).

Kenapa al-Qur'an sangat jelas menggambarkan balasan bagi seorang muslim akan amal shaleh dan kebajikan yang telah dilakukan (digambarkan diberikan bidadari), namun tidak secara jelas menggambarkan balasan bagi seorang wanita.

Cendekiawan Muslim asal Mesir Syekh Abdullah Bin Samak memberikan jawaban yang cukup tegas bahwa wanita tidak akan menerima bidadari *huur al-'in*. Bahkan, Muslimah akan menjelma sebagai perempuan jelita dan rupawan melebihi kecantikan bidadari yang dielu-elukan. Muslimah itu akan kembali ke pangkuan sang suami bila yang bersangkutan ialah sosok yang shalehah.

رَبَّنَا وَأَدْخِلْهُمْ جَنَّتِ عَدْنٍ الَّتِي وَعَدْتَهُمْ وَمَنْ صَلَحَ مِنْ
ءَابَائِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيَّاتِهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya : “Ya Tuhan kami, dan masukkanlah mereka ke dalam surga 'Adn yang telah Engkau janjikan kepada mereka dan orang-orang yang saleh di antara bapak-bapak mereka, dan isteri-isteri mereka, dan keturunan mereka semua. Sesungguhnya Engkau lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana” (QS. al-Mu'min: 8).

Lebih lanjut, Amr Abdul Mun'im Salim dan Syekh Ibrahim Muhammad al-Jamal dalam buku 165 Wasiat Rasul untuk Perempuan menjelaskan, wanita di dunia yang termasuk dalam bidadari surga adalah mereka yang senantiasa mengerjakan kebajikan kepada Allah SWT. Hal ini didasari dari hadits Rasulullah SAW yang berbunyi : “Karena shalat, puasa, dan ibadah mereka kepada Allah. Kemudian, Allah akan menjadikan kecantikan wajah mereka seperti sinar cahaya, kehalusan tubuh mereka seperti sutra, kulit mereka berwarna putih, pakaian mereka berwarna hijau, perhiasan mereka berwarna kuning

keemasan, ikat rambut mereka dari mutiara, dan sisir kepala mereka dari emas" (HR. At-Thabrani).

Amina Wadud mencoba membaca ulang ayat-ayat ini dengan pendekatan hermeneutik berkeadilan gender. Menggunakan metode deskriptif, artikel ini menyimpulkan Amina membedakan dua kata yang sering disalahpahami dan dianggap identik yaitu kata *hur* dan *azwaj*. Gambaran mengenai teman di surga bagi kaum beriman dimunculkan dalam tiga tingkatan. Pertama, sebutan *hur al-‘ayun* yang berarti pasangan untuk laki-laki beriman (bidadari). Kata ini mencerminkan tingkat berpikir Makkah Jahiliyyah. Kedua, istilah *zawj* yang menggambarkan periode Madinah yang bermakna pasangan yang diidamkan baik untuk laki-laki maupun perempuan. Dan ketiga, al-Qur'an menyebutkan sesuatu yang melebihi kedua peringkat sebelumnya yaitu kedekatan di sisi Allah *subhanahu wata'ala*.

Banyak amal ibadah yang tidak hanya dibalas dengan pahala dan kelipatan pahala tetapi mendapat balasan langsung dari sisi Allah apa itu amalan-amalan yang cerdas yang harus kita pahami dan amalkan dalam kehidupan sehari-hari, ada tiga amal yang pahalanya dibalas langsung oleh Allah *subhanahu wata'ala* tanpa melalui hitungan malaikat dan tidak dilipat gandakan sebagaimana ibadah-ibadah biasa yang lain. Hal ini, menunjukkan bahwa ketiga amalan tersebut merupakan amalan istimewa dan mendapatkan tempat khusus di sisi Allah *subhanahu wata'ala* baik laki-laki maupun wanita.

Pertama, memberi maaf. Allah *subhanahu wata'ala* berfirman, "*Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang setimpal, tetapi barangsiapa yang memaafkan dan berbuat baik (kepada orang yang berbuat jahat) maka pahalanya langsung dari Allah. Sesungguhnya Dia tidak suka terhadap orang-orang yang zalim*" (QS. al-Syura: 40).

Ayat di atas menegaskan tentang keadilan bahwa setiap perbuatan buruk harus mendapat balasan agar tercipta keadilan. Namun, di atas keadilan ada ihsan, yaitu memaafkan dan berbuat baik kepada orang yang berbuat jahat kepadanya. Ini yang berat dan tidak semua orang bisa melakukannya, karena sifat naluriyah manusia adalah ketika ada orang yang berbuat jahat kepadanya. tidak akan merasa puas jika tidak membalas.

Oleh karenanya, orang yang bisa memaafkan dan bahkan berbuat baik kepada orang yang berbuat jahat kepadanya akan mendapat pahala tanpa batas atau pahala langsung dari Allah subhanahu wata'ala.

Kedua, sabar. Allah subhanahu wata'ala berfirman, “Katakanlah (Muhammad), ‘Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman! Bertakwalah kepada Tuhanmu. Bagi orang-orang yang berbuat baik di dunia ini akan mendapat kebaikan, bumi Allah itu luas. Hanya orang-orang yang bersabarlah yang disempurnakan pahalanya (oleh Allah) tanpa batas.’” (QS. al-Zumar: 10).

Demikian pula orang yang sabar akan mendapat pahala yang sempurna atau tanpa batas dari Allah subhanahu wata'ala. Hal ini lantaran mereka telah menahan diri dari perbuatan yang dilarang oleh Allah subhanahu wata'ala meski ia sedang diuji dan mendapat musibah dari-Nya.

Sabar terdapat dalam tiga kondisi: sabar dalam melaksanakan perintah-perintah Allah subhanahu wata'ala, sabar dalam menjauhi larangan-Nya, dan sabar dalam menghadapi musibah. Sabar dalam menjalankan perintah Allah subhanahu wata'ala terealisasi dalam kepatuhan seorang hamba ketika melaksanakan ibadah, seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan berbagai laku ketaatan lainnya. Meski dalam situasi dan kondisi yang terasa berat, tapi orang yang sabar tetap setia menaati perintah-perintah tersebut.

Ketiga, puasa. Nabi Muhammad bersabda, “Allah berfirman, ‘Semua amal anak Adam (manusia) untuknya kecuali puasa, ia untuk-Ku dan Aku yang akan membalasnya’” (HR. Bukhari dan Muslim). Puasa termasuk ibadah yang mendapat pahala langsung dari Allah subhanahu wata'ala karena orang yang melakukannya rela menahan diri dari semua yang membatalkan puasa, demi mematuhi perintah-Nya.

Rela menahan lapar dan dahaga, rela menahan ajakan hawa nafsu, dan rela menahan diri dari praktik-praktik buruk yang bisa menghilangkan pahala puasa Semua itu ia lakukan dalam rangka kepatuhannya kepada Allah subhanahu wata'ala. Wallahu a'lam. □

PELAYANAN BIMBINGAN IKRAR SYAHADAT

Telah terlaksana Ikrar Syadahat di Masjid Istiqlal pada periode tanggal 29 November - 4 Desember 2023 :

No.	Nama	Agama Semula
1	Dwight Dawson	Kristen
2	G Budisatrio Djiwandono	Katholik
3	Sri Astutik	Katholik

Persyaratan Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat :

1. Mengisi form data via <i>online</i> https://muallafcenter.istiqlal.or.id/daftar.php	5. Foto Copy Kartu Keluarga
2. Pas foto ukuran 3 x 2 cm : 3 (tiga) lembar (warna)	6. Materai 10.000 : 2 (dua) lembar
3. Surat Pengantar dari RT bagi WNI	7. Menyerahkan Surat Baptis (Asli)
4. Foto copy KTP	8. Surat Pengantar Kedutaan bagi WNA
	9. Foto copy pasport bagi WNA
	10. Saksi 2 (dua) orang

Pelayanan Ikrar Syahadat / Pembinaan Muallaf / Kajian dan Kegiatan Remaja Masjid Istiqlal dengan narahubung :

- Ustad Djamalullail (081314124444)
- Ustad Subhan (08128829 7714)

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) BAZNAS Masjid Istiqlal

Menerima dan menyalurkan zakat, infaq, shadaqah.
Bank Mega Syari'ah (BMS) No. rekening 1000212008
(a/n. UPZ Masjid Istiqlal).

Narahubung : Bapak H. Budi Firmansyah, MM.
No HP/WA : 0856 9233 3688



Bagi jama'ah dan kaum Muslimin yang ingin meningkatkan wawasan ke-Islaman dapat mengikuti kegiatan kajian dan ta'lim yang dibimbing oleh para Ustadz / Guru yang berpengalaman sebagaimana jadwal dibawah ini :

Kegiatan	Hari	Pukul	Materi
1. Majelis Ta'lim Kaum Ibu	Rabu & Ahad	08.00 - 11.00	Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, Hadits, Fiqh
2. Pengajian Remaja Istiqlal (ARMI)	Setiap Ahad	11.00 - 12.00	Tahsinul Qur'an, Kajian Kitab Minhajul Abidin, Majelis Taklim Pemuda
3. Marching Band Istiqlal	Setiap Ahad	09.00 - 15.00	<i>Perkusi, Horn line, Pit, dll</i>
4. Seni Budaya Remaja	Setiap Ahad	09.00 - 11.00	Hadrah, Marawis dan Band
5. Pagar Nusa Istiqlal	Setiap Ahad	07.00 - 11.30	Seni Beladiri
6. Tapak Suci Istiqlal	Setiap Ahad	15.30 - 20.00	Seni Beladiri
7. Konsultasi Agama	Senin s/d Jum'at	10.30 - 15.00	Pelayanan Permasalahan Agama

JADWAL NARASUMBER KAJIAN DIALOG ZHUHUR



Hari	Tgl/Blh	Narasumber	Bahasan / Materi
Sabtu	9 Des	KH. Romli Jawahir, MA	Tafsir Al- Munir
Ahad	10 Des	KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc, MA	Bidayatul Hidayah
Senin	11 Des	KH. Mumtaz Mukhtar, Lc, MA	Kasyful Ghowamidh Fi Ilmil Faraidh
Selasa	12 Des	KH. Abdurrahman Bustomi, MA	Khuluqul Muslim
Rabu	13 Des	Dr. H. Mulawarman Hannase, Lc, M.Hum	Al Bayan Lima Yusyghilul Adzhan
Kamis	14 Des	KH. Ahmad Busyairi, Lc, MA	Muhammad Rasulullah SAW- Syamailuhu Alhamidah, Khisholuhul Majidah

Saksikan siaran langsung shalat lima waktu di AJWA TV dan Kajian Ba'da Dzuhur / Jum'at di Youtube : Masjid Istiqlal TV. Kegiatan kajian atau program yang terlewatkan dapat pula disaksikan melalui kanal Youtube diatas. (Dukung layanan media Masjid Istiqlal silahkan *subscribe, comment, like and share*)

SHALAT GHAIB

Niat Shalat Ghaib :

أُصَلِّي عَلَى الْأَمْوَاتِ الْغَائِبِينَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةُ لِلَّهِ تَعَالَى

Shalat ghaib berjama'ah yang telah dilaksanakan di Masjid Istiqlal pada tanggal 1 Desember 2023 adalah untuk :

1. Almarhum Dwi Prihasto Mustakim bin Hanadi, usia 42 tahun. Wafat, 25 November 2023 di Depok
2. Almarhum Darno bin Sukadi, usia 64 tahun. Wafat, 20 November 2023 di Jakarta
3. Almarhum Sapta bin Bapak Asdi, usia 85 tahun. Wafat, 23 Oktober 2023 di Cisolok Pel. Ratu
4. Almarhum Subiyanto bin Latif
5. Almarhum Muhammad Nur Ijabah bin Mashudi
6. Almarhum Asep Priyatna, usia 58 tahun. Wafat, 30 November 2023 di Kp. Sindang Jaya, Purwakarta
7. Almarhum Mulyorejo bin Irontani, usia 100 tahun. Wafat, 01 Desember 2023 di Kauman Sukoharjo
8. Almarhumah Ani Haryani binti Sukir, usia 55 tahun. Wafat, 17 September 2023 di Jakarta
9. Almarhumah Ipit Farida binti H. Ito Dayat Wijaya
10. Almarhumah Ibu Sriwarnasih binti Martowijoyo, usia 87 tahun. Wafat, 27 November 2023 di Jakarta.

“Dunia adalah batu yang licin dan kampung yang kumuh. Bangunannya kelak roboh, penduduknya adalah calon penghuni kubur, apa yang dikumpulkan akan ditinggalkan, apa yang dibanggakan akan disesalkan, menegjarnya sulit, meninggalkannya mudah”

(Imam Syafi'i *rahimahumullah*)

JADWAL WAKTU SHALAT

Untuk Jakarta dan sekitarnya berlaku Desember 2023

Hari / Tgl	Shubuh	Zhuhur	Ashar	Maghrib	'Isya
Jum/08 Des	04 : 08	11 : 47	15 : 13	18 : 02	19 : 17
Sab/09 Des	04 : 08	11 : 47	15 : 14	18 : 02	19 : 17
Ahd/10 Des	04 : 08	11 : 48	15 : 14	18 : 03	19 : 18
Sen/11 Des	04 : 09	11 : 48	15 : 15	18 : 03	19 : 18
Sel/12 Des	04 : 09	11 : 49	15 : 16	18 : 04	19 : 19
Rab/13 Des	04 : 10	11 : 49	15 : 16	18 : 04	19 : 20
Kam/14 Des	04 : 10	11 : 50	15 : 17	18 : 05	19 : 20

Jadwal shalat berdasarkan kalender Masjid Istiqlal Jakarta

Pelaksana Penerbitan Mimbar Jum'at

Penasehat: Imam Besar Masjid Istiqlal, Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA **Penanggung Jawab:** Kepala Bidang Penyelenggara Peribadatan, KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc, MA **Pimpinan Redaksi:** H. Abu Hurairah Abd. Salam, Lc, MA **Wakil Pim. Redaksi:** H. Djamalullail, M.Pd.I **Sekretaris Redaksi:** H. Ahmad Mulyadi, SE.I **Wakil Sekretaris:** Hendra Sofiyansyah, S.Sos, M.I.Kom **Dewan Redaksi:** H. Saparwadi, SE.I; Drs. H.A. Dzulfatah Yasin, M.Ag; Dr. Abdul Rasyid Teguhdin Hamid, M.Pd; Dr. Budi Utomo, Lc, MA; H. Budi Firmansyah, MM; Nurul Fajriyah **Bendahara:** Endang Suherna, SE **Wakil Bendahara:** Subhan, S.Pd.I **TU dan Sirkulasi:** H. Aminuddin; Rullyansyah; Didiet Nanditio, SE; Joni Sagara; Suharti; Aril Muhrizadipura; Minhajul Afkar, SH.I.



MADRASAH ISTIQLAL JAKARTA

SCHOOL ADMISSION

CAMBRIDGE, FULL DAY SCHOOL, BOARDING
AND DAYCARE

TP. 2024-2025

- ✓ KELOMPOK BERMAIN
- ✓ RAUDHATUL ATHFAL
- ✓ MADRASAH IBTIDAIYAH
- ✓ MADRASAH TSANAWIYAH
- ✓ MADRASAH ALIYAH
- ✓ BOARDING SCHOOL



Q ppdb.mij.sch.id



Daftarkan segera
**KUOTA
TERBATAS**



Dapatkan
**PROMO EARLY BIRD
Hingga 3jt !!!**

*Syarat & ketentuan berlaku

Informasi selanjutnya :
ppdb.mij.sch.id
0811-1264-720 (Humas MIJ)



JADWAL KAJIAN DI MASJID ISTIQLAL

1. Tasawuf, Kajian Kitab Ihya Ulumiddin
Setiap Sabtu pagi (Pukul 05.15 - 06.30)
https://bit.ly/PENGAJIAN_IHYA_ULUMUDDIN (Zoom)
Meeting ID: 871 4263 2490 Passcode: ISTIQLAL
Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA
2. Tematik Tafsir Al-Qur'anul Karim
Jum'at Pertama (Pukul 10.30 - 11.30)
Nara Sumber : Dr. KH. Muchlis M. Hanafi
3. Tasawuf, Membedah Kitab Al-Hikam
Jum'at Kedua (Pukul 10.30 - 11.30)
Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA
4. Tematik Hadits Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam
Jum'at Ketiga (Pukul 10.30 - 11.30)
Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Ahmad Thib Raya, MA
5. Fiqih, Membedah Kitab Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu
Jum'at Keempat (Pukul 10.30 - 11.30)
Nara Sumber : Dr. H. Syaifuddin Zuhri, MA
6. Dialog Zhuhur (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats)
Setiap Hari (Usai Shalat Zhuhur)
Narasumber : Para Asatidz Pilihan
7. Kajian Hawamisy (Mengkaji Kitab-kitab klasik/ Turats)
Setiap Hari (Usai Shalat Ashar)
Narasumber: Para Asatidz Pilihan



Masjid Istiqlal TV



www.istiqlal.or.id